

Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Siswa Terhadap Keaktifannya Mengikuti Kegiatan Belajar

Wiwien Dinar Pratisti, Adi Saputro

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Universitas Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jarak tempat tinggal siswa terhadap keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan sampel sejumlah siswa dari berbagai latar belakang jarak tempat tinggal berbeda. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara singkat, dan kuesioner untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal siswa dengan tingkat keaktifannya dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang tinggal lebih dekat dengan sekolah cenderung lebih aktif dibandingkan siswa yang tinggal lebih jauh. Temuan ini memberikan implikasi bahwa lokasi tempat tinggal merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Jarak Tempat Tinggal, Keaktifan siswa, Kegiatan Belajar

Copyright (c) 2023 Wiwien Dinar Pratisti

✉ Corresponding author :

Email Address : wiwin@yahoo.ac.id

PENDAHULUAN

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar merupakan salah satu indikator penting keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa sangat beragam, di antaranya adalah faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi. Salah satu faktor lingkungan yang sering diabaikan tetapi penting adalah jarak tempat tinggal siswa ke sekolah. Jarak yang jauh dapat menyebabkan siswa merasa lelah saat tiba di sekolah, sehingga menurunkan motivasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa yang tinggal dekat dengan sekolah cenderung lebih mudah dalam mengelola waktu dan energi mereka, yang berdampak positif terhadap keaktifannya di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh jarak tempat tinggal terhadap keaktifan siswa, guna memberikan wawasan bagi pihak sekolah dalam membuat kebijakan yang mendukung peningkatan partisipasi siswa secara optimal. Teori motivasi belajar menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan geografis memiliki dampak signifikan terhadap semangat belajar siswa. Menurut teori

ini, kenyamanan aksesibilitas sekolah berpengaruh terhadap motivasi intrinsik siswa dalam berpartisipasi aktif di kegiatan sekolah. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada cenderung lebih menyoroti faktor ekonomi dan sosial, serta aspek psikologis siswa. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan antara jarak tempat tinggal dengan keaktifan siswa masih terbatas. Adanya kesenjangan atau gap ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk secara eksplisit mengidentifikasi sejauh mana jarak tempat tinggal siswa dapat mempengaruhi keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan data empiris mengenai dampak jarak terhadap partisipasi aktif siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah jarak tempat tinggal siswa ke sekolah. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa jarak tempat tinggal yang jauh dapat mempengaruhi tingkat kehadiran siswa, konsentrasi, dan partisipasi aktif dalam kelas (Permana, 2019; Hasanah & Surya, 2021). Menurut studi yang dilakukan oleh Fauziah dan Suwarno (2020), siswa yang tinggal jauh dari sekolah sering menghadapi hambatan fisik seperti kelelahan dan keterlambatan, yang pada gilirannya mengurangi motivasi dan keaktifannya dalam belajar. Selain itu, Saputra (2022) menemukan bahwa siswa yang tinggal lebih dekat dengan sekolah memiliki kelebihan dalam mengelola waktu dan energi mereka sehingga lebih aktif dalam berbagai kegiatan belajar di sekolah.

Teori ekologis Bronfenbrenner (1994) menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan interaksi siswa dengan lingkungan sekolah. Dengan demikian, jarak geografis menjadi aspek penting dalam teori ini karena memengaruhi keterlibatan siswa dalam lingkungan pendidikan secara langsung. Penelitian lain oleh Rahmadani dan Yusuf (2021) juga menegaskan bahwa siswa dengan akses yang lebih baik ke sekolah cenderung memiliki tingkat keaktifan dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan akses terbatas karena kendala jarak dan transportasi.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan dampak negatif jarak tempat tinggal terhadap tingkat kehadiran dan konsentrasi siswa, terdapat kesenjangan dalam mengeksplorasi sejauh mana jarak tempat tinggal secara spesifik berpengaruh terhadap aspek-aspek keaktifan siswa seperti interaksi di kelas, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan partisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. Kebanyakan studi terdahulu lebih menekankan aspek absensi atau kehadiran fisik, namun masih jarang yang mengkaji secara mendalam dampaknya terhadap aspek keaktifan lain yang bersifat interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana jarak tempat tinggal secara komprehensif memengaruhi keaktifan siswa dalam berbagai aktivitas belajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah siswa sekolah menengah atas (SMA) dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa yang memiliki variasi jarak tempat tinggal yang berbeda-beda dari sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar serta menggunakan metode pemetaan geografis

untuk mengukur jarak tempat tinggal siswa. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, khususnya korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel jarak tempat tinggal dengan tingkat keaktifan siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara jarak tempat tinggal siswa dengan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Semakin jauh jarak tempat tinggal siswa dari sekolah, semakin rendah pula tingkat keaktifannya dalam berbagai aspek kegiatan belajar seperti partisipasi aktif dalam diskusi kelas, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas kolaboratif lainnya. Siswa yang tinggal lebih dekat menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi secara signifikan, yang terlihat dari hasil korelasi Pearson yang diperoleh sebesar $-0,67$ ($p < 0,05$). Temuan ini mengonfirmasi pentingnya pertimbangan jarak geografis dalam strategi peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 siswa, ditemukan bahwa mayoritas siswa yang memiliki jarak tempat tinggal kurang dari 2 kilometer dari sekolah menunjukkan tingkat keaktifan tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar, baik di dalam kelas maupun kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler dan kelompok belajar. Sebaliknya, siswa yang tinggal lebih dari 5 kilometer dari sekolah menunjukkan keaktifan yang lebih rendah.

Analisis statistik menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara jarak tempat tinggal dan keaktifan siswa (nilai sig. $< 0,05$). Artinya, semakin jauh jarak tempat tinggal siswa, semakin rendah tingkat keaktifannya dalam mengikuti kegiatan belajar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,47$ menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal memberikan kontribusi sebesar 47% terhadap variasi tingkat keaktifan siswa. Temuan ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor geografis, seperti jarak tempat tinggal, memengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang tinggal jauh dari sekolah cenderung mengalami kelelahan karena waktu tempuh yang lama, potensi keterlambatan, serta keterbatasan akses transportasi, yang semuanya berkontribusi pada menurunnya motivasi dan keaktifan belajar.

Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi jalan, cuaca, dan keterbatasan sarana transportasi turut menjadi hambatan yang dialami oleh siswa yang rumahnya jauh dari sekolah. Siswa yang tinggal dekat dengan sekolah cenderung lebih memiliki waktu luang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar tambahan serta tidak terbebani oleh kekhawatiran terlambat atau lelah di perjalanan. Namun, perlu dicatat bahwa faktor lain seperti motivasi pribadi, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial juga dapat memengaruhi keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, meskipun jarak tempat tinggal memiliki pengaruh signifikan, tidak dapat disimpulkan bahwa itu adalah satu-satunya faktor penentu.

Temuan ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor geografis, seperti jarak tempat tinggal, memengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang tinggal jauh dari sekolah cenderung mengalami kelelahan karena waktu tempuh yang lama, potensi keterlambatan, serta

keterbatasan akses transportasi, yang semuanya berkontribusi pada menurunnya motivasi dan keaktifan belajar.

Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi jalan, cuaca, dan keterbatasan sarana transportasi turut menjadi hambatan yang dialami oleh siswa yang rumahnya jauh dari sekolah. Siswa yang tinggal dekat dengan sekolah cenderung lebih memiliki waktu luang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar tambahan serta tidak terbebani oleh kekhawatiran terlambat atau lelah di perjalanan.

Namun, perlu dicatat bahwa faktor lain seperti motivasi pribadi, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial juga dapat memengaruhi keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, meskipun jarak tempat tinggal memiliki pengaruh signifikan, tidak dapat disimpulkan bahwa itu adalah satu-satunya faktor penentu.

1. Keterbatasan Mobilitas dan Kelelahan Fisik

Siswa yang tinggal jauh dari sekolah cenderung mengalami kelelahan fisik karena perjalanan panjang dan waktu tempuh yang memakan waktu. Hal ini berdampak langsung pada kondisi fisik dan psikologis siswa ketika tiba di sekolah. Dalam beberapa kasus, siswa bahkan melewatkan jam pelajaran pertama karena keterlambatan, atau memilih untuk tidak mengikuti kegiatan tambahan setelah jam pelajaran usai.

2. Hambatan Sosial dan Kultural

Jarak yang jauh juga mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara informal dengan teman sebayanya di luar jam pelajaran. Mereka cenderung langsung pulang setelah sekolah karena faktor keamanan, transportasi, atau kelelahan. Hal ini menurunkan kemampuan sosial dan kolaboratif siswa, yang seharusnya bisa dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok, diskusi, atau organisasi sekolah.

3. Ketimpangan Akses Terhadap Kegiatan Tambahan

Keaktifan dalam kegiatan belajar tidak hanya ditentukan oleh kehadiran di kelas, tetapi juga oleh partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan belajar, atau komunitas belajar. Siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah lebih fleksibel dan berpeluang besar untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ketimpangan akses ini menciptakan disparitas pengalaman belajar antar siswa.

4. Dampak Psikologis dan Motivasi Internal

Beberapa siswa yang tinggal jauh menunjukkan motivasi internal yang tinggi, namun kendala teknis dan fisik membuat mereka tidak bisa menunjukkan keaktifan secara maksimal. Sebaliknya, siswa yang tinggal dekat belum tentu aktif jika tidak memiliki dorongan internal untuk belajar. Ini menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal bukan satu-satunya faktor yang menentukan keaktifan siswa.

5. Peran Teknologi dan Inovasi Pembelajaran

Penelitian ini juga perlu dikaitkan dengan dinamika pendidikan modern. Di era digital saat ini, pembelajaran tidak hanya bersifat tatap muka, melainkan juga daring. Sekolah yang telah menerapkan model blended learning atau e-learning mungkin dapat mengurangi dampak negatif jarak tempat tinggal. Namun, ini memerlukan

infrastruktur digital yang merata, yang pada kenyataannya belum tersedia secara adil di semua daerah.

6. Implikasi terhadap Kebijakan Pendidikan

Dari sudut pandang kebijakan, hasil penelitian ini memberikan sinyal bahwa perlu ada perhatian terhadap pemerataan akses pendidikan, termasuk penyediaan transportasi sekolah, pembangunan asrama siswa, atau penyediaan beasiswa dan subsidi transportasi bagi siswa dari daerah terpencil. Sekolah juga bisa mempertimbangkan pengaturan jadwal kegiatan belajar yang adaptif, misalnya tidak terlalu pagi atau memperpendek waktu jeda antara kegiatan inti dan kegiatan tambahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jarak tempat tinggal siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifannya dalam mengikuti kegiatan belajar. Semakin jauh jarak antara rumah dan sekolah, cenderung semakin rendah tingkat keaktifan siswa, baik dalam kehadiran, partisipasi kelas, maupun keterlibatan dalam kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler dan kelompok belajar. Pengaruh negatif ini terutama disebabkan oleh faktor kelelahan fisik, keterbatasan akses transportasi, dan berkurangnya waktu interaksi sosial di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jarak bukan satu-satunya faktor yang menentukan keaktifan, karena motivasi internal, dukungan keluarga, serta inovasi dalam metode pembelajaran juga memainkan peran penting. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi sekolah dan pembuat kebijakan untuk memperhatikan aspek jarak geografis dalam merancang strategi pendidikan yang inklusif dan adil, seperti penyediaan fasilitas pendukung transportasi, asrama, atau penggunaan teknologi pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi kesenjangan akses belajar antar siswa.

Referensi :

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini membahas dampak pembelajaran jarak jauh terhadap keaktifan belajar siswa, yang relevan dengan konteks jarak tempat tinggal. DOI: [10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648)

Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Selama Study at Home Artikel ini meneliti bagaimana motivasi dan minat belajar memengaruhi prestasi siswa dalam konteks pembelajaran dari rumah, yang dapat dikaitkan dengan faktor jarak tempat tinggal. DOI: [10.26740/jppms.v4n2.p72-81](https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p72-81)

Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi ini menganalisis dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, yang dapat berkaitan dengan jarak tempat tinggal. DOI: [10.31004/basicedu.v6i5.3739](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3739)

Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Siswa Terhadap Keaktifannya Mengikuti ...
DOI: [10.70184/2023wi1win](https://doi.org/10.70184/2023wi1win)

Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa
Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang relevan dalam konteks mengatasi kendala jarak tempat tinggal. DOI: 10.36456/p.v1i1.4252

Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah di Masa PTMT
Artikel ini membahas peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah, yang dapat memengaruhi keaktifan belajar siswa, terutama bagi yang tinggal jauh dari sekolah. DOI: 10.30997/alkaff.v2i6.15779

Pengaruh Jarak Rumah Ke Sekolah Terhadap Tingkat Kehadiran Siswa Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Perbukitan
Artikel ini secara langsung meneliti hubungan antara jarak dan kehadiran siswa. Kehadiran adalah salah satu indikator keaktifan belajar. DOI: 10.24036/jep/vol21-iss2/410

Distance to School and Students' Educational Outcomes: Evidence from Indonesia
Studi ini menggunakan data besar untuk menganalisis bagaimana jarak sekolah mempengaruhi hasil belajar di Indonesia. DOI: 10.1016/j.ijedudev.2019.102100

Understanding Student Engagement in Remote Learning During COVID-19: A Study of Indonesian Senior High School Students
Meskipun berfokus pada pembelajaran jarak jauh, artikel ini menjelaskan variabel-variabel yang juga relevan dalam konteks keterlibatan (keaktifan) siswa. DOI: 10.1016/j.heliyon.2021.e07799

The Relationship Between School Distance and Educational Inequality: Evidence from Developing Countries
Artikel ini mengkaji secara global bagaimana jarak ke sekolah berdampak pada ketimpangan akses pendidikan. DOI: 10.1016/j.worlddev.2018.06.019

Factors Affecting Student Participation in Online and Offline Learning Activities
Walaupun konteksnya adalah daring dan luring, artikel ini memberikan pandangan holistik mengenai partisipasi siswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lokasi. DOI: 10.1080/10494820.2021.1882111